

ABSTRAK

Anggun. NIM. 3191122012. Tahun 2025. Judul Skripsi : Flexing Dan Kekerasan : Analisis Konten Oleh Pengguna *Tik Tok* Pada Kasus Mario Dandy Satrio. Program Studi Pendidikan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik *flexing* yang dilakukan oleh Mario Dandy Satrio melalui konten *TikTok* menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Fenomena *flexing* di media sosial menjadi sorotan setelah kasus Mario Dandy Satrio *viral* di berbagai *platform*, memperlihatkan bagaimana kekayaan dan kekuasaan dipertontonkan secara berlebihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis, serta mengumpulkan data melalui dokumentasi video/konten *TikTok* dan wawancara dengan informan yang memahami konteks budaya digital yang berkaitan dengan isu *Flexing* dan kekerasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *flexing* yang dilakukan Mario Dandy Satrio tidak hanya mencerminkan gaya hidup konsumtif, tetapi juga merepresentasikan kekerasan simbolik, ketimpangan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*). Selain itu, wacana yang dibangun dalam konten *TikTok* turut memperkuat budaya pamer dan citra diri semu di kalangan pengguna muda. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami relasi antara media sosial, simbol kekuasaan, dan konstruksi identitas digital di era kontemporer.

Kata kunci: Flexing, Kekerasan, Media Sosial



ABSTRACT

Anggun. Student ID. 3191122012. Year 2025. Thesis Title: Flexing and Violence: Content Analysis by TikTok Users in the Case of Mario Dandy Satrio. Anthropology Education Study Program, Faculty of Social Sciences, State University of Medan.

This study aims to analyze the practice of flexing carried out by Mario Dandy Satrio through TikTok content using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The phenomenon of flexing on social media came into the spotlight after the Mario Dandy Satrio case went viral on various platforms, demonstrating how wealth and power are excessively displayed. This study used a qualitative approach with critical discourse analysis methods, and collected data through documentation of TikTok videos/content and interviews with informants who understand the digital cultural context related to the issue of flexing and violence. The results show that Mario Dandy Satrio's flexing practice not only reflects a consumerist lifestyle but also represents symbolic violence, social inequality, and abuse of power. Furthermore, the discourse constructed within TikTok content reinforces a culture of show-off and a false self-image among young users. This research contributes to understanding the relationship between social media, symbols of power, and the construction of digital identity in the contemporary era.

Keywords: Flexing, Violence, Social Media

